

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu dari cabang seni di mana bahasa sebagai penentu dan penghubung dengan memperhatikan keindahan dalam bentuk penyajiannya adalah sastra, dari isi bacaannya menyebabkan pembaca dapat tertarik. Di dalam sastra itu sendiri terdapat sebuah informasi atau pengetahuan yang menyimpan sebuah pelajaran di dalamnya yang mana terdapat nilai kebaikan dan kebenaran manusia itu sendiri. Di dalam dunia sastra tentu saja ada istilah sebutan bagi orang yang terjun atau menggeluti di bidang sastra yaitu disebut dengan sastrawan.<sup>1</sup>

Orang yang ahli di bidang sastra, pengarang prosa, pujangga, atau puisi serta mempunyai keahlian dalam hal menulis sastra disebut sastrawan.<sup>2</sup> ketika membuat karya karangannya seorang sastrawan tidak lepas dari objek apa yang ia lihat di sekitarnya, semua itu bisa dengan membaca biasa ataupun dengan cara membaca karya sastra. Permasalahan dalam kehidupan tentu saja tidak lepas dari seorang sastrawan yang tidak jauh dari masyarakat sekitar. Hal inilah dalam mempresentasikan ide-ide tulisan lewat kata-kata yang memiliki nilai estetik ataupun nilai moral dari seorang sastrawan menjadi kesempatan yang dapat menghasikan karya sastra dari sebuah imajinasi.

---

<sup>1</sup> E. Kosasih. *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Perca, 2008), hlm. 2.

<sup>2</sup> Sastrawan (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/sastrawan>, 26 Oktober 2020, jam 21.09 WIB.

Hubungan ekonomi, sosial, dan politik di masyarakat tidak bisa lepas dari seorang sastrawan sehingga tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Kehadiran karya sastra ikut andil dalam memperkaya sastra Indonesia sehingga melahirkan tokoh-tokoh sastrawan yang terkemuka di Indonesia seperti Sapardi Djoko Damono yang melahirkan karya-karya, yang pikirannya memberi sumbangsih terhadap Indonesia yang berpengaruh pada kesustraraan Indonesia oleh sebab itu karya sastra yang hadir dari berbagai genre inilah dapat menjadi sebagai acuan bahwa bukti keberadaan pengarang itu dapat dita temukan. Karya sastra yaitu merupakan hasil dari suatu pengalaman hidup seorang sastrawan dari sebuah perwujudan kehidupan atau Seorang pengarang dalam menciptakan karyanya berdasarkan realitas dari kehidupan dari suatu pengalaman yang didapatkan di masyarakat. Bahwa realitasnya Satu hal yang tidak dapat dipungkiri di mana ia terlibat dalam masalah yang ada di lingkungannya dan berada dalam sebuah ruang dan waktu.<sup>3</sup>

Novel memiliki suatu progres perkembangan yang pesat di dalam sastra Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan ini contohnya yaitu ia tidak sejalan dengan puisi dan drama. Novel Indonesia sejak tahun 1920-an dalam perkembangannya sudah dimulai sedangkan puisi Indonesia dimulai sejak tahun 1928-an dan pada tahun 1950-an perkembangan cerpen semarak dimulai di berbagai media massa.

---

<sup>3</sup> Nuriana Istiqomah dkk, *Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang - Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Sastra Indonesia, 3(1), 2014, diterbitkan oleh Universitas Negeri Medan, hlm. 1.

Sejak kelahirannya sampai saat ini memperlihatkan adanya kesinambungan di dalam perkembangan sastra Indonesia dalam hal sejarah, yaitu dengan adanya pembagian tahun periode sastra yang dipaparkan oleh berbagai pakar. Menurut Rene Welek, salah satu kritikus sastra komparatif, ia mengutarakan bahwa sistem norma-norma sastra, konvensi sastra, pembabakan adalah yang menguasai bagian waktu ketika kemunculannya, meluasnya, integrasinya, dan lenyapnya dapat diruntut. Oleh sebab itu, dengan adanya periode sastra ini dapat memudahkan pengembangan sejarah sastra dan dapat menciptakan karya sastra baru oleh sastrawan.<sup>4</sup>

seorang sastrawan yang memberikan kontribusi besar terhadap kebudayaan masyarakat modern di Indonesia yaitu Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai Sapardi merupakan pria kelahiran Solo, Jawa Tengah pada 20 Maret 1940. Sapardi menulis sudah puisi sejak duduk di Sekolah Menengah Atas Kemudian karya-karyanya banyak diterbitkan di berbagai majalah sastra, majalah budaya, dan diterbitkan dalam buku-buku sastra dan karyanya pertama kali yang dimuat yaitu di Semarang oleh sebuah surat kabar..<sup>5</sup>

Dalam perjalanan kepenyairannya, Sapardi Djoko Damono beberapa kali menerima piagam dan penghargaan diantaranya menerima *Cultural Award* dari pemerintah Australia (1978), memenangkan Anugerah Puisi Putra untuk buku Kumpulan

---

<sup>4</sup> Rosida Erowati dan Ahmad Bahtiar. *Sejarah Sastra Indonesia*. (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 14.

<sup>5</sup> Puji Santoso dan Djamari, *Dunia Kepenyairan Sapardi Djoko Damono*, (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2013), hal. 17

Puisinya *Sihir Hujan* (1983) sebagai penghargaan antarbangsa tertinggi untuk buku puisi dari Pemerintah Malaysia, mendapatkan hadiah sastra dari Dewan Kesenian Jakarta untuk bukunya berjudul *Perahu Kertas* (1984) dan penerimaan hadiah *Sea Write Award*, hadiah Sastra Asean dari Putra Mahkota Kerajaan Thailand, di Bangkok.<sup>6</sup>

Karya-karya dari Sapardi ini banyak yang menilai dekat dengan Tuhan dan kematian. Sapardi juga ikut serta aktif dalam menulis esai, kritik sastra, artikel, serta menerjemahkan berbagai karya sastra asing, diluar dari Selain menciptakan puisi-puisi, Dengan terjemahannya itu, ia mempunyai kontribusi yang sangat penting terhadap perkembangan sastra di Indonesia.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan mencoba untuk menggali kehidupan Sapardi Djoko Damono secara lebih mendalam. Pembahasan akan mengungkap bagaimana perjalanan hidup dari Sapardi Djoko Damono, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Biografi Sapardi Djoko Damono (1940-2020) dan Kiprahnya Dalam Dunia Sastra Indonesia”**.

---

<sup>6</sup> Puji Santosa, *Sapardi Djoko Damono Penyair yang Intelektual*, Sastra dan Budaya, 10 November 1991, halaman IV. Berita Online. Diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/326517241> diunduh pada 20 Oktober 2022, jam 14.59 WIB

<sup>7</sup> Puji Santoso dan Djamari, *Op. Cit* hal. 20

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana biografi Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimana Kiprah Sapardi Djoko Damono dalam dunia sastra Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui biografi Sapardi Djoko Damono.
2. Untuk mengetahui kiprah Sapardi Djoko Damono dalam dunia sastra Indonesia.

## **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari dasar pemikiran di atas, penulis menetapkan tahun 1940-2020 sebagai batas temporal. Tahun 1940 dipilih sebagai awal batasan karena pada tahun tersebut merupakan kelahiran Sapardi Djoko Damono, kemudian pada tahun 1960 awal mula Sapardi Djoko Damono mulai intensif menggarap karya tulisan yang bertema sosial, yakni tentang orang-orang kecil dalam sajak yang dibuat pada tahun 1962-1963, tulisan ini tentang orang-orang kecil atau kesenjangan sosial yang terjadi dapat terlihat dalam sajak yang berjudul *Buka Pintu*. Sedangkan tahun 2020 dipilih sebagai akhir batasan karena pada tahun tersebut Sapardi Djoko Damono telah meninggal pada tanggal 19 Juli 2020.

Penulis dapat menggambarkan fase perkembangan karya Sapardi Djoko Damono menjadi beberapa bagian, yaitu: masa awal Sapardi Djoko Damono mengenal dunia kepenulisan, yakni ketika karyanya pada saat itu lebih bersifat sosial. Hal tersebut

tergambarkan dari karya pertamanya yaitu tentang orang-orang kecil atau kesenjangan sosial yang terjadi yaitu dalam sajak yang berjudul *Buka Pintu (1962-1963)*, hingga karyanya yang berjudul *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang (2020)*.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian mengenai **“Biografi Sapardi Djoko Damono (1940-2020) dan Kiprahnya dalam Dunia Sastra Indonesia ”** merupakan bentuk pembahasan yang baru, karena penelitian sebelumnya yakni mengenai Sapardi Djoko Damono sudah pernah diteliti oleh penulis lain. Namun, penulis dan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan, yaitu karena penulis mengulas dari sisi lain yakni dengan meneliti biografi Sapardi Djoko Damono dan kiprahnya dalam dunia sastra Indonesia dari pendekatan historis yang belum pernah diteliti sebelumnya. Sumber-sumber yang didapatkan sedikit, tidak mematahkan penulis untuk memberikan ulasan dengan baik dan benar. Adapun karya tulis ilmiah yang dijadikan sebagai perbandingan yaitu:

1. Skripsi yang berjudul *Makna dan Nilai Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono*, oleh Ade Magfira Anas, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021.<sup>8</sup> Skripsi ini membahas tentang makna dan nilai yang terdapat dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono.

---

<sup>8</sup> Ade Magfira Anas, *Makna dan Nilai Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021).

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni membahas karya-karya Sapardi Djoko Damono. Namun, perbedaan dengan penulis yaitu dalam skripsi Ade Magfira Anas tidak membahas secara detail mengenai karya dari Sapardi Djoko Damono, tetapi penulis akan membahas detail mengenai biografi dan kiprah Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan sejarah secara detail.

2. Skripsi yang berjudul *Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono*, oleh Wani Ramadhani, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.<sup>9</sup> Dalam skripsi ini membahas mengenai gaya bahasa pada karya-karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni membahas mengenai karya-karya Sapardi Djoko Damono. Namun memiliki perbedaan yaitu dalam skripsi Wani Ramadhani tidak membahas mengenai biografi Sapardi Djoko Damono, sedangkan penulis lebih membahas mengenai biografi dan kiprah Sapardi Djoko Damono.
3. Artikel dengan judul *Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Kritik Sastra Mimetik*. yang ditulis oleh Ayum Yayah Sefia dan Aji Septiaji dimuat dalam Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastaraan Indonesia Vol. 2, No. 1,

---

<sup>9</sup> Wani Ramadhani, *Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

Februari 2018, halaman. 1-7, diterbitkan oleh Universitas Majalengka.<sup>10</sup> Dalam artikel ini membahas tentang karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul *Hujan Bulan Juni*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas mengenai karya Sapardi Djoko Damono. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam artikel ini hanya membahas salah satu karya dari Sapardi Djoko Damono sedangkan penulis membahas keseluruhan karya Sapardi Djoko Damono dan biografinya.

4. Artikel berjudul *Representasi Ideologi Jawa Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono* yang ditulis oleh Heri Isnaini, yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 10 No. 1, Juli 2020, halaman 24 – 47, diterbitkan oleh Dosen IKIP Siliwangi.<sup>11</sup> Artikel penelitian ini membahas mengenai ideologi-ideologi Jawa yang ada pada karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai karya-karya dari Sapardi Djoko Damono. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam artikel ini lebih membahas mengenai ideologi Jawa dalam karya Sapardi Djoko Damono, sedangkan penulis lebih membahas mengenai sisi biografi dan kiprahnya Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan sejarah secara lengkap.

---

<sup>10</sup> Ayum Yayah Sefia dan Aji Septiaji, *Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Kritik Sastra Mimetik*, Jurnal pendidikan, kebahasaan, dan kesusasteraan Indonesia Vol. 2, No. 1, hal. 1-7. 2018.

<sup>11</sup> Heri Isnaini, *Representasi Ideologi Jawa Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 10 No. 1, hal. 24 – 47. 2020.

## F. Landasan Teori

Teori merupakan kumpulan konstruk atau konsep, proposisi, dan definisi yang memiliki fungsi untuk dapat melihat sebuah fenomena secara sistematis serta menyeluruh dengan melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan sebuah fenomena.<sup>12</sup> Dari pemaparan teori di atas, ketika memahami biografi Sapardi Djoko Damono dan kiprahnya dalam dunia sastra yang terkait dengan penelitian penulis, maka ada beberapa teori dan konsep tentang penelitian, antara lain:

### 1. Biografi

Menurut Sartono Kartodirdjo biografi atau catatan hidup merupakan bagian dari unit sejarah yang sejak zaman klasik telah ditulis. Biografi juga memiliki fungsi penting dalam sebuah pendidikan guna membangkitkan inspirasi kepada pembacanya, untuk menokohkan seorang pelaku, sehingga biografi menjadi alat utama.<sup>13</sup> Penggambaran dari biografi Sapardi Djoko Damono menjadi suatu hal yang penting yang dapat memberikan inspirasi bagi kehidupan. Dalam penelitian ini diharapkan agar mampu menghasilkan sejarah mengenai sebuah biografi dan aktifitas Sapardi Djoko Damono sebagai kajian dalam penelitian penulis.

---

<sup>12</sup> Ence Surahman dkk, *Kajian Teori Dalam Penelitian*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(1), Februari 2020, hlm. 50

<sup>13</sup> Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 76.

Memahami dan mendalami mengenai kepribadian seseorang dituntut untuk mengetahui latar belakang lingkungan sosio-kultural, di mana tokoh tersebut dibesarkan.<sup>14</sup> Dalam hal ini menggambarkan mengenai proses pendidikan, keluarga, sosial dan juga ekonomi Sapardi Djoko Damono sehingga bisa memberi gambaran mengenai kepribadiannya. Selain itu, sebuah biografi dituntut untuk menempatkan diri dalam konteks waktu yaitu konteks setiap zamannya, sehingga dalam penelitian ini, dalam memberikan gambaran mengenai Sapardi Djoko Damono dapat meresapkan suasana pada zamannya.

Dalam setiap biografi tokoh mempunyai jiwa zamannya sendiri, sehingga ini menjadi penting untuk memberi gambaran mengenai Sapardi Djoko Damono dalam dunia sastra sebagai tokoh yang terkenal yaitu seorang pujangga terkemuka di Indonesia sejak tahun 1960-an. Dalam memahami sosok Sapardi dan kiprahnya dalam dunia sastra diharapkan dalam pengkajiannya bisa menempatkan diri dalam konteks zamannya, sehingga bisa dihasilkan suatu gambaran mengenai kiprahnya dalam dunia sastra sekitar tahun 1960.

## **2. Sastra**

Menurut Teeuw yang ditulis dalam buku Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahaini<sup>15</sup> bahwa kesusastraan

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 77.

<sup>15</sup> Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahaini. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi, (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), hal. 1

berasal dari kata sastra dan mendapat awalan “su”. Sastra terdiri dari kata “sas” yang berarti mengarahkan, pengajaran, sedangkan “tra” yaitu menunjukkan alat atau sarana. Sehingga sastra yaitu alat untuk mengajar yang bersifat baik atau indah. Menurut Sudjiman sastra merupakan karya lisan atau karya tertulis yang memiliki ciri keunggulan seperti orisinalitas, nilai artistik, dan estetika dalam isi dan pengungkapannya.

Hubungan sastra dan masyarakat saling berkaitan karena sastra merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat yang dituangkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra dengan memanfaatkan bahasa dan menggambarkan kehidupan manusia. Begitu juga dengan karya dari Sapardi Djoko Damono yang karyanya merupakan hasil dari buah pikirannya dalam memandang realitas sosialnya. Sesuai dengan pendapat Wellek dan Warren yang ditulis dalam Ali Imron Al-Ma’ruf dan Farida Nugrahaini<sup>16</sup> yang mengatakan bahwa sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang mengandung nilai estetik sebagai wujud seni budaya, di mana sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan perwujudan kehidupan yang merupakan hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupannya.

Sampai saat ini perkembangan sastra Indonesia memiliki kesinambungan sejarah. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm.2

periode sastra yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Rane Welek hal ini disampaikan oleh Rosida Erowati dan Ahmad Bahtiar, mengatakan bahwa pembabakan adalah bagian waktu yang dikuasai oleh sistem norma sastra, serta konvensi sastra yang munculnya meluasnya, ke berbagai intergrasi dan lenyapnya dapat dirunut. Dari pendapat tersebut hal ini bertujuan dalam pengembangan sejarah sastra secara jelas.<sup>17</sup> Perkembangan sastra Indonesia dilihat berdasarkan pembabakan atau periode-periode sastra secara diakronis dengan mempertimbangkan ciri-ciri khusus setiap periode baik intrinsik maupun ekstrinsik. Periode sejarah sastra Indonesia tersebut meliputi: periode 1850-1933, periode 1933-1942, periode 1942-1945, periode 1945-1961, periode 1961-1971, periode 1971-1998, periode 1998-sekarang. Berdasarkan periode tersebut, maka sosok Sapardi Djoko Damono berada dalam periode 1961-1971 dengan karyanya *Buka Pintu*, dan *Dukamu Abadi*. Namun perlu digarisbawahi puisi Sapardi Djoko Damono ini selalu menyesuaikan tahun dan memiliki tema yang berbeda di dalamnya dikarenakan Sapardi Djoko Damono menghasilkan karya sampai tahun 2020.

Dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara karya sastra dengan kehidupan manusia karena karya sastra merupakan cerminan dari masalah sosial yang

---

<sup>17</sup> Rosida Erowati dan Ahmad Bahtiar, *Op. Cit*, hlm. 14.

ada di dalam masyarakatnya sehingga dengan adanya karya sastra dapat membuat seseorang untuk merenungi kehidupan menjadi lebih bijak, sehingga hal ini dapat membuat para sastrawan lebih kreatif melalui ide-idenya melalui untaian kata yang memiliki nilai estetika. Hal itu yang dilakukan Sapardi Djoko Damono sebagai sastrawan terkemuka Indonesia yang menuliskan karya ciptanya sesuai dalam konteks zamannya.

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara. Menurut Louis Gottchalk metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis suatu kesaksian dalam peristiwa sejarah untuk menemukan data yang autentik dan juga dapat dipercaya.<sup>18</sup> Metode dalam penelitian sejarah merupakan sebuah aturan dan juga sebuah prinsip yang sistematis, untuk mengumpulkan sumber-sumber yang sistematis. Dalam penelitian sejarah terdapat empat tahapan yaitu pengumpulan data (*heuristic*), kritik (*verifikasi*), penafsiran (*interpretasi*), dan penulisan (*historiografi*).<sup>19</sup>

### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan tahap yang paling awal dalam metode penelitian sejarah, yaitu proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber data sejarah yang berupa

---

<sup>18</sup> Lilik Zulaikha, *Metode Sejarah*, (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), hlm. 16

<sup>19</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 75

sumber lisan, tertulis, dan visual yang dapat digunakan sebagai sebuah kebenaran dalam sumber sejarah.<sup>20</sup>

Studi pustaka penulis tempuh dengan cara mengumpulkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer seperti: wawancara dengan Narasumber yaitu asisten Sapardi Djoko Damono Selain itu, penulis juga melakukan pencarian sumber sekunder yang berasal dari beberapa buku yang membahas mengenai biografi Sapardi Djoko Damono contohnya dalam buku *Dunia Kepenyairan Sapardi Djoko Damono* yang ditulis oleh Puji Santoso dan Djamardi serta buku-buku lainnya mengenai biografi Sapardi Djoko Damono. Selain itu didukung jurnal, skripsi, dan lainnya terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

## **2. Kritik Sumber**

Tahap kedua dalam metode penelitian sejarah yaitu verifikasi atau kritik. Kata kritik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu menghakimi, membandingkan atau menimbang.<sup>21</sup> Ada dua proses kritik dalam kritik sumber sejarah yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik eksternal merupakan kritik untuk meneliti keautentikan atau keaslian sumber. Bentuk penelitian yang dilakukan yaitu seperti mengenai waktu pembuatan dokumen atau

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 93-95

<sup>21</sup> Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*, (Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press, 2020), hlm. 62

penelitian mengenai bahan pembuatan dalam sumber itu sendiri.

Sedangkan kritik intern yaitu meneliti kredibilitas atau keakuratan terhadap sumber sejarah itu sendiri, dalam proses analisis terhadap sumber sejarah, harus memikirkan unsur-unsur yang relevan dalam dokumen tersebut. Unsur dalam sumber sejarah dianggap relevan, apabila unsur tersebut dekat dengan apa yang telah terjadi, dapat kita ketahui dalam suatu penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik.<sup>22</sup>

### **3. Interpretasi**

Tahap selanjutnya yaitu interpretasi atau menafsirkan. Interpretasi juga berarti memberi makna pada fakta-fakta atau bukti sejarah. Dalam tahap ketiga peneliti harus bersikap netral terhadap sumber yang ada atau tidak memihak pada salah satu sumber. Tahap ini menghasilkan sebuah penafsiran yang berhubungan dengan fakta-fakta yang telah diperoleh, sehingga menghasilkan susunan sejarah yang kronologis.

Menurut Dudung Abrudahman yang ditulis oleh Sulasman, tujuan dari tahap interpretasi yaitu melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah didapatkan dalam tahap pengumpulan data bersama

---

<sup>22</sup> Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013) hlm. 138-139

dengan teori sehingga disusunlah fakta sejarah dalam interpretasi yang menyeluruh.<sup>23</sup>

#### **4. Historiografi**

Secara etimologi bahwa historiografi berasal dari bahasa Yunani yang berarti historia dan grafein, yang mana kata historia ini memiliki arti sebuah penyelidikan mengenai gejala alam fisik dan grafein artinya lukisan, gambaran, tulisan, oleh sebab itu, dapat diartikan sebuah tulisan atau uraian mengenai hasil penelitian tentang gejala alam.<sup>24</sup> Setelah melakukan penafsiran terhadap terhadap data-data yang ada sejarawan harus sadar bahwasannya tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Maka, penulisan sejarah disajikan dalam bentuk deskriptif analisis terhadap peristiwa sejarah berdasarkan pembahasan yang telah ditetapkan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk menghasilkan penulisan mengenai Biografi Sapardi Djoko Damono dan kiprahnya dalam Dunia Sastra Indonesia Tahun 1960-2020, dalam penyusunan skripsi ini akan disusun secara sistematis dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut.

---

<sup>23</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 75

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 147

**BAB I** Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** dalam bab ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan sastra di Indonesia. Bab ini diuraikan dalam dua sub bab yaitu sejarah sastra di Indonesia, dan perkembangan sastra di Indonesia.

**BAB III** membahas tentang biografi Sapardi Djoko Damono. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu: riwayat hidup, riwayat pendidikan, dan karya-karya sastra Sapardi Djoko Damono.

**BAB IV** dalam bab ini membahas mengenai kiprah Sapardi Djoko Damono dalam dunia sastra yang diuraikan dalam tiga sub bab, yaitu: sebagai penyair dalam dunia sastra, sebagai penerjemah sastra, dan sebagai penulis buku sastra.

**BAB V** bab ini merupakan bab terakhir yaitu berupa penutup pada pembahasan penelitian ini yang terdiri dari dua sub bab, yaitu: kesimpulan dan saran.